

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan bawaan individu dalam menyikapi satu hal, atau dapat diartikan bahwa karakter adalah sifat bawaan seseorang yang mempengaruhi tingkah laku, budi pekerti, dan tabiat dari individu itu sendiri. Adapun faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter dari tiap individu dapat dilihat dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang mempengaruhi pembentukan karakter adalah diri sendiri, maksudnya bahwa seseorang memiliki suatu fondasi yang dapat mengukur ketebalan atau kekuatan dari dalam dirinya.

Jadi dapat dikatakan apabila seorang individu memiliki fondasi yang sangat kuat dan kokoh dalam dirinya maka ia mampu membentuk jati diri atau karakter yang sesuai dengan apa yang ia inginkan dan harapan tanpa memandang apakah orang lain akan menerima atau tidak. Sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi pembentukan karakter individu adalah pendidikan. Winaryo Surakhmad (Sufyarma, 2001:183) mengungkapkan bahwa pendidikan harus mampu membangun peradaban yang memanusiakan manusia. Berdasarkan pendapat itu, maka dapat ditegaskan bahwa apapun karakter yang dimiliki oleh seseorang, itu merupakan hasil dari suatu pendidikan.

Pendidikan yang dimaksud dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang dibagi menjadi tiga bagian yaitu keluarga, lingkungan sekolah, dan

masyarakat. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dimana seorang individu pertama kalinya memulai kehidupan, bahkan dalam keluarga pula pada umumnya seseorang mengakhiri kehidupannya. Jadi dapat dijelaskan bahwa dalam keluarganya tempat terjadi dan berlangsungnya proses pendidikan yang akan mempengaruhi terhadap kehidupan anak selanjutnya.

Cara orang tua dalam mendidik anaknya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan seperti mengantarkan anak pada tahapan perkembangan sesuai dengan penambahan usia dan tugas perkembangan secara utuh dan optimal dipengaruhi oleh pola asuh. Pola asuh merupakan bentuk atau sistem dalam menjaga, merawat dan mendidik anak yang dilakukan oleh orang tua. Dalam penelitian ini, pola asuh yang diterapkan orang tua lebih ditekankan kepada pola asuh yang diterapkan oleh ibu. Hal ini dikarenakan ibu atau orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam hal pembentukan karakter anak. Salah satu pola asuh yang dilakukan orang tua adalah pola asuh permisif.

Pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan. Sehingga dampak pada anak kurang memiliki kemandirian yang berakibat pada kurangnya tanggung jawab anak.

Sesuai pengamatan peneliti pada anak kelompok B di PAUD Cempaka Desa Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara, bahwa anak belum memiliki karakter tanggung jawab yang baik, terlihat dari jumlah 10 orang anak, masih terdapat 5 orang anak yang belum memiliki karakter tanggung jawab.

Hal ini dilatar belakangi pada pola asuh orang tua terutama pola asuh permisif yang apabila kalau tidak dipecahkan, maka akan berakibat fatal pada kehidupan anak selanjutnya terutama berkaitan dengan peran tanggung jawab.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berlokasi di Paud Cempaka Desa Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara dengan judul “Dampak Pola Asuh Permisif Dalam Pembentukan Karakter Anak Kelompok B Di PAUD Cempaka Desa Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yakni “Bagaimana dampak pola asuh permisif dalam pembentukan karakter anak Kelompok B di Paud Cempaka Desa Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak pola asuh permisif dalam pembentukan karakter anak Kelompok B di Paud Cempaka Desa Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1.4.1 Manfaat Praktis, yakni memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan dampak pola asuh permisif dalam pembentukan karakter anak sehingga anak bisa bertanggung jawab.
- 1.4.2 Manfaat Teoritis, yakni hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya dalam pembentukan karakter anak.